



Inovasi Pendidikan Dalam Bidang Ketenagaan Pendidikan

Barkah Al Ghifari¹ Muhammad Win Afgani² Fajri Ismail³

Program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Kampus Pasca Sarjana, UIN Raden Fatah Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: barkahalghifari@radenfatah.ac.id¹ muhammadwinafgani@radenfatah.ac.id²
fajriismail_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengulas tentang inovasi dunia pendidikan dalam bidang ketenagaan pendidikan, makin maju zaman maka semakin kompleks kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki oleh ketenagaan pendidikan, inovasi ini harus melalui upaya-upaya yang dikaji secara komprehensif, kegiatan belajar mengajar sebagai suatu sistem harus selalu mendapatkan perhatian baik dilingkungan masyarakat maupun negara, mutu pendidikan yang diharapkan akan tercapai dengan terus dilakukannya penyesuaian pola pendidikan terhadap perkembangan zaman karena indikator kualitas negara akan dapat dengan jelas terlihat dari sistem pendidikan yang diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Library reaserch berfokus pada anaisis-analisisi fakta dan data yang terjadi serta sumber-sumber literatur yang juga mengulas tentang semua yang berkaitan dengan Inovasi pendidikan dalam bidang ketenagaan pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tulisan ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan

Kata Kunci: Inovasi, Pendidikan, Ketenagaan Pendidikan

Abstract

This article aims to review innovations in the world of education in the field of educational personnel, the more advanced the era, the more complex the competency needs that must be possessed by educational personnel, this innovation must go through efforts that are studied comprehensively, teaching and learning activities as a system must always receive attention both in the community and the state, the quality of education that is expected to be achieved by continuing to adjust the education pattern to the development of the era because the indicators of the country's quality will be clearly visible from the education system applied. The method used in this study is Library research focusing on the analysis of facts and data that occur and literature sources that also review everything related to educational innovation in the field of educational personnel. The data collection technique used in this paper uses secondary data, namely by collecting data indirectly by examining the relevant objects

Keywords: Innovation, Education, Educational Personnel



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dimkanai sebagai momen untuk mengembangkan dan memunculkan seluruh potensi-potenis diti yang dimiliki oleh manusia baik potensi jasmani maupun rohaninya, karna orientasi pendidikan adalah untuk mewujudkan manusia yang madani dan mengetahui arah tujuan kehidupannya.¹ Dalam pandangan Islam pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif dan sehat jasmani-rohani.² Pendidikan akan

¹ Deden Heri et al., "Inovasi Dalam Bidang Ketenagaan Pendidikan Oleh: Deden Heri, 1 Muhammad Makky, 2 Mohamad Erihadiana, 3 Dan Qiqi Yulianti Zakiah. 4," 1993, hal. 139.

² M Pidarta, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 140.



mamberikan dampak sosial yang signifikan kearah lebih berkualitas apabila terjadinya pemerataan kepada seluruh penduduk negara, dengan pendidikan yang merata akan meningkatkan kualitas suatu negara dan lebih muda mencapai visi yang pemimpin-pemimpin targetkan, karena tidak terkendala lagi dengan batasan kualitas sumber daya yang dibutuhkan.³ Berdasarkan paparan diatas maka dapat dimaknai bahwa dalam menuju cita-cita bangsa yang visioner menata masa depan maka sangat dibutuhkan sebuah perubahan yang bersifat sosial. Para ilmuwan sosial membagi perubahan sosial menjadi dua bagian, pertama perubahan sosial evolusioner dan kedua, perubahan sosial revolusioner. Perubahan sosial jenis pertama sama dengan pergerakan sejarah yakni terjadi secara perlahan-lahan dan kumulatif. Sementara yang jenis kedua terjadi dengan cepat tanpa diprediksi sebelumnya. Dari bahasan di atas, semua perubahan akan berjalan apabila bangsa lebih mendominasi pendidikan.⁴

Pada dasarnya pendidikan adalah hal yang paling pokok untuk menupang kemajuan suatu bangsa. Kualitas negara dapat diukur dari bagaimana sistem pendidikan negara berjalan. Pendidikan merupakan indikator nyata suatu negara maju atau tertinggal, sistem pendidikan merupakan investasi nyata negara, karena tidak dapat dipungkiri bahwa penggerak kemajuan negara bergantung dari sumber daya manusia yang dimiliki negara tersebut. Kualitas pendidikan di Indonesia pada dewasa ini sangat memprihatinkan. Ini terbukti diantaranya dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun.⁵ Dari beberapa negara di dunia, Indonesia menempati posisi ke-102 pada 1996, ke-99 pada 1997, ke-105 pada 1998, dan ke-109 pada 1999. Selain itu, bukti nyata dari kemerosotan pendidikan di Indonesia adalah terjadinya tawuran pada tingkat pelajar maupun mahasiswa. Aksi tawuran yang biasanya dipicu oleh masalah sepele, dampaknya sangatlah besar.

Di zaman sekarang perkembangan teknologi kian pesat dan meingkat secara masif, memberikan peluang dan tantangan baru terhadap setiap sektor kehidupan, peluang yang dihadirkan adalah tentang kemudahan-kemudahan yang didapatkan baik baik sektor komunikasi, pendidikan samapi dengan ketenaga kerjaan, ini menjadi keuntungan-keuntungan yang bisa dimanfaatkan dalam memberikan efisiensi yang nyata dalam sektor industri, tetapi disamping itu juga tantangan juga akan selalu muncul disetiap inovasi, pada perkembangan teknologi yang memberikan segala bentuk kemudahan maka juga akan memberikan tantangan yang nyata seperti ketergantungan jangka panjang sehingga membuat manusia merasa asing dengan hal-hal yang dulunya menjadi wajar untuk dilakukan, seperti contohnya dengan dunia pendidikan saat ini, sekarang akses terhadap kecerdasan buatan (AI) semakin mudah dijangkau dan selalu diperbarui dan terkadang para pelajar menggunakannya sebagai landasan utama untuk membuat tugas atau karya tulis dan akhirnya melupakan bahwa pemikiran harus terus dipertajam dengan literasi dan usaha sadar untuk membaca, menulis secara mandiri. Pada dasarnya semua merupakan kemajuan yang selalu diharapkan dunia tetapi juga menjadi ancaman yang nyata apabila budaya berfikir tak lagi dijunjung tinggi dalam menggunakannya.

Pada dunia kerja, inovasi harus selalu hadir sebagai wujud nyata dalam menjawab setiap hasil evaluasi yang sudah disadari bersama-sama, dengan teknologi yang ada dunia pekerjaan akan terbantu dibeberapa bagian seperti layanan-layanan yang bisa secara cepat digapai,

³ S Hanani, *Sosilogi Pendidikan Keindonesiaan* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 16.

⁴ *Ibid.*, hal. 17.

⁵ Data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*)



promosi-promosi yang bisa menunjang perusahaan dan masih banyak lagi. Semua kemajuan teknologi ini tidak terlepas dari hasil pemikiran-pemikiran cemerlang yang juga didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni atau mendukung. Tetapi disisi lain jika pandang secara seksama peran serta manusia akan berangsur-angsur tergantikan oleh kecanggihan teknologi, dunia ketenagakerjaan diberikan peluang dan tantangan secara bersamaan maka dari itu semua hal terkait ini harus melahirkan inovasi dan solusi secara bersamaan, maksudnya adalah dengan teknologi yang canggi maka ini harus dimanfaatkan terus-menerus untuk menunjang pertumbuhan suatu kegiatan tetapi disisilainnya solusi juga harus dihadirkan untuk menjadi jawaban dari semua tantangan yang akan dihadapi terutama dilaam bidang ketenagakerjaan. Dalam rana pendidikan, Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi serta perubahan masyarakat yang terjadi dewasa ini akan menuntut profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan diantaranya yaitu dengan melakukan inovasi dan pengembangan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang mutakhir. Dalam hal ini maka diperlukan adanya inovasi dalam bidang ketenagaan. Dalam berinovasi dalam bidang ketenagaan ini akan muncul pula berbagai hambatan dan tantangan. Maka dari itu, Pada makalah ini akan dipaparkan, inovasi dalam bidang ketenagaan pendidikan.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengenakan jenis kepastakaan “library research”. Merupakan Tindakan dengan mengumpulkan serta mengutip data di perpustakaan, berupa buku-buku, dan juga website sebagai data penyokong. Penelitian ini mengenakan pendekatan content analisis dengan mengenakan beragam upaya untuk menganalisis kesimpulan yang dijalankan secara objektif dan tersistematis (Mahmud, 2011). Penelitian ini mengupayakan penghimpunan data yang bersumber dari data primer serta sekunder. Sumber primernya merupakan informasi data utama atau pokok diperoleh langsung menurut subjeknya. Data primer berupa sumber buku, artikel jurnal serta karya tulis yang berkaitan dengan penelitian. Berikutnya sumber sekunder merupakan data penyokong serta pelengkap, berupa buku, artikel, dan website (Prastowo, 2016). Ketika keperluan data sudah terpenuhi maka dilakukan penyusunan data dan terakhir di lakukan tindakan analisis data diupayakan dengan reduksi data. Sugiyono (2018), berpandangan tahapan tersebut secara lazimnya melalui pemilahan data atau reduksi data, kemudia diperlukan tindakan penyajian data dengan memilah data disusun secara terurut sesuai dengan pembahasan penelitian, terakhir kesimpulan mengambil data yang penting diutarakan dalam bentuk uraian naratif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Inovasi Tenaga Kependidikan

Inovasi pendidikan upaya pembaharuan dalam proses belajar mengajar yang berasal dari hasil evalusai yang sudah dilakukan terhadap penerapan-penerapan teori yang lalu dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Dizaman serba teknologi ini inovasi sering ditujukan kepada penyelarasan antara pendidikan dan teknologi, padahal inovasi dalam dunia pendidikan tidak harus terus berbicara tentang teknologi, inovasi pendidikan juga bisa berupa cara seorang guru mengajar, metode pengajaran, metode penilaian sampai dengan pengelolaan sekolah. Secara teori, inovasi merupakan hasil pemikiran yang mencakup gagasan, barang, peristiwa, cara yang dialami ataupun dilihat selaku suatu hal yang baru untuk

⁶ Heri et al., *op. cit.*, hal.141.



individu atau sekelompok orang, baik itu mencakup hasil *invention* ataupun *discovery*.⁷ Inovasi dimaknai sebagai sebuah gagasan atau ide yang didasari pada hasil kajian yang komprehensif terhadap praktik-praktik yang telah dilaksanakan sebelumnya. Inovasi dalam hakikatnya ialah hasil pemikiran cemerlang yang berkratersitik sama hal yang baru, bisa berbentuk praktik tertentu maupun berbentuk produk dari suatu hasil olah pikir serta olah teknologi yang diimplementasikan lewat proses tertentu.⁸ Asal kata inovasi ialah bahasa Inggris yaitu *Innovation* yang mempunyai makna semua hal yang baru ataupun pembaharuan. Pada KBBI dimaknai selaku pemasukan ataupun pengenalan hal yang baru, temuan baru yang berawal dari yang telah ada ataupun telah diketahui sebelumnya mencakup ide, cara ataupun alat.⁹ Maka melalui uraian-uraian di atas tentang inovasi pendidikan di atas, maka dapat dimaknai bahwa inovasi merupakan upaya secara sadar untuk melaksanakan hasil evaluasi atau koreksi terhadap metode ataupun praktik yang sebelumnya dilaksanakan inovasi ini bisa berupa cara, teori ataupun alat yang bisa menyempurnakan teori sebelumnya, inovasi akan menjadi proses yang tidak akan berhenti, secara sederhana inovasi akan selalu hadir apabila didapati ketimpangan antara teori dan penerapan di lapangan.

Selanjutnya para pakar pendidikan telah banyak mengajukan definisi inovasi pendidikan, padadarnya inovasi pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Lebih jelasnya inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.¹⁰ Mengingat hal ini, inovasi pendidikan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif baru dari masa lalu yang bertujuan meningkatkan kapasitas untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu seefektif mungkin. Inovasi pendidikan secara khusus didefinisikan sebagai inovasi (pembaruan) di bidang pendidikan atau inovasi yang diterapkan untuk mengatasi masalah pendidikan. Inovasi pendidikan adalah setiap konsep, produk, atau teknik yang dianggap atau diamati sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu atau sekelompok individu (masyarakat), baik dalam bentuk penemuan baru atau penemuan (mengubah yang lama), dan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau mengatasi masalah pendidikan. Pendapat para ahli tentang inovasi pendidikan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa inovasi pendidikan adalah setiap konsep, produk, atau teknik yang dianggap baru oleh seorang individu atau sekelompok individu (masyarakat) dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu atau mengatasi masalah pendidikan.

Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran serta perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses.¹¹ Namun, perubahan mendasar dalam pendidikan yang menggabungkan tujuan dan praktik yang baik dapat disebut reformasi pendidikan. Akibatnya, aktivitas politik dengan dasar ideologis selalu terlibat dalam perubahan pendidikan. Namun, perubahan yang signifikan belum tentu diperlukan untuk reformasi. Sistem tenaga kerja, perawatan kesehatan, penggunaan waktu terlama, dan potensi sistem ekonomi hanyalah beberapa disiplin ilmu yang akan terpengaruh oleh perubahan secara umum. Inovasi pendidikan bagaimanapun harus didukung oleh kesadaran masyarakat untuk berubah. Apabila suatu masyarakat belum menghendaki suatu sistem pendidikan yang

⁷ Rahmawati, Siti, dan Kun Nurachadja, "Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi mutu pendidikan," *Jurnal pendidikan Bhineka Tunggal Ika* 1 No. 5 (2023): hal. 3749.

⁸ Eki Fimansyah, "Penerapan Teknologi Sebagai Inovasi Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 2 No.1 (2019): hal. 657.

⁹ Yudharta, "Inovasi Pendidikan Islam," *Jurnal Fakultas Agama Islam* 4 No. 1 (2022): hal. 145.

¹⁰ Syararuddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan (suatu analisis terhadap kejayaan baru pendidikan)* (Medan: PERdana Publishing, 2013), hal. 52.

¹¹ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 28.



diinginkan maka tidak akan mungkin suatu perubahan atau inovasi pendidikan terjadi. Pasal 27 ayat 1 menguraikan tanggung jawab tenaga kependidikan, yang meliputi: menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian, pelatihan, pengembangan, pengelolaan, dan pemberian layanan teknis di bidang pendidikan. Ditegaskan pula dalam pasal lain bahwa semua tenaga kependidikan mempunyai tugas untuk mendukung budaya bangsa, mendorong kesetiaan pribadi peserta didik terhadap ideologi negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dan mengembangkan keterampilan profesionalnya sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi¹². Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan mencakup individu yang berkecimpung di bidang pendidikan dan non-pendidikan yang memainkan berbagai peran rumit di bidang pengajaran dan pembelajaran, pelatihan, penelitian, pengembangan, manajemen, dan layanan teknis. Menurut penafsiran ini, guru tampaknya merupakan komponen staf kependidikan yang, selain tanggung jawab mengajar reguler mereka, juga memberikan pelatihan, penelitian, pengembangan, manajemen, dan layanan teknis lainnya yang terkait dengan pendidikan.

Esenis serta Jenis Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Individu masyarakat yang ditunjuk untuk membantu penyelenggaraan pendidikan dikenal sebagai tenaga kependidikan. Pendidik, direktur satuan pendidikan, wakil kepala urusan, pustakawan, asisten laboratorium, administrator, dan sebagainya semuanya dianggap sebagai anggota tenaga kependidikan. Sebaliknya, pendidik didefinisikan sebagai anggota tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam pemberian pendidikan dan yang tanggung jawab utamanya terkait dengan profesi mengajar. Guru, dosen, widyaiswara, tutor, instruktur, konselor, fasilitator pembelajaran, dan kata-kata lain digunakan untuk menggambarkan pendidik, tergantung pada bidang spesifiknya. Dua kategori "profesi" adalah pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) yang saling mendukung dan saling mengisi pendidik didukung oleh tenaga kependidikan dalam bekerja, begitu pula sebaliknya. Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua "profesi" yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengertian keduanya yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan¹³. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dari definisi di atas jelas bahwa tenaga kependidikan memiliki lingkup "profesi" yang lebih luas, yang juga mencakup di dalamnya tenaga pendidik. Pustakawan, staf administrasi, staf pusat sumber belajar. Kepala sekolah adalah diantara kelompok "profesi" yang masuk dalam kategori sebagai tenaga kependidikan. Sementara mereka yang disebut pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Penggunaan istilah dalam kelompok pendidik tentu disesuaikan dengan lingkup lingkungan tempat tugasnya masing-masing. Guru dan dosen, misalnya, adalah sebutan tenaga pendidik yang bekerja di sekolah dan perguruan tinggi.

Secara lebih luas lagi konstitusi yang mengatur tentang pendidik dan tenaga kependidikan secara lebih luas terdapat pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, yaitu mencakup tentang: 1) Tenaga kependidikan terdiri atas tenaga pendidik, pengawas, pemilik,

¹² Undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdikbud:1990) hal.30

¹³ muhammad basyruil muvid moh abdullah, moch, faizin muflich, laili zumroti, *pendidikan islam* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2019), hal. 49.

peneliti, laboran, putakawan, pengelolaan satuan pendidikan, penguji, tenisi suber belajar dan pengembang di bidang pendidikan, 2) Tenaga pendidik terdiri atas pengajar, pembimbing dan pelatih, selanjutnya 3) pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, rektor, ketua, direktur dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah.¹⁴ Maka dari semua paparan diatas dapat dimaknai bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran yang berbeda tetapi saling mendukung dalam pencapaian instanis pendidikan (visi dan misi), pendidik berupaya keras dalam berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk memberikan pengajaran terbaik dan kualitas peserta didik terbaik yang akan menentukan masadepan dirinya dan bangsa selanjutnya tenaga kependidikan tidak terlbiat langsung dengan peserta didik tetapi peran dan fungsinya sangat mendukung proses pengelolaan sekolah baik itu tata kelolah internal sekolah sampai dengan hubungan komunikasi eskternal sekolah.

Upaya Dunia Pendidikan Berinovasi dibidang Ketenagaan Pendidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan dua bagian yang tidak bisa saling melepaskan karena dua faktor tersebutlah yang menjadi kunci suksesnya proses pencapaian cita-cita yang sudah disusun sedemikian rupa. Visi dan misi biasanya bisa berubah ataupun tetap sama sesuai dengan kebutuhan yang dipandang penting oleh setiap unsur pendidik dan kependidikan yang ada disebuah sekoalah, itulah yang menjadi sebab kenapa dalam penyusunan atau pengkajian ulang visi dan misi sekolah dibutuhkan pembahasan yang sangat komprehensif dan matang dalam upaya mewujudkan masa depan sekolah yang lebih gemilang. Dunia pendidikan secara umum memberikan porsi yang besar untuk inovasi terhadap para pendidik sehingga sumber-sumber literasi, kajian, dan refrensi inovasi pendidikan sangat muda ditemui, para ilmuwan yang membahas terkait inovasi pendidikan ini juga banyak dimanca negara. Adapun Indonesia terus menerus melaksanakan inovasi dibidang pendidikan, Inovasi dalam ketenagaan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembuat inovasi tersebut. Indonesia bisa dikatakan sebagai kelompok penerima inovasi karena kebanyakan inovasi kependidikan yang diselenggarakan di Indonesia pernah dilaksanakan juga di beberapa Negara majutentunya dengan design dan pola yang sudah dilakukan penyesuaian.¹⁵ berikut bentuk dan upaya dunia pendidikan Indonesia berinovasi dalam bidang ketenagaan pendidikan:

1. Sertifikasi Pendidik. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kopetensi elemen pendidik di Indonesia dan berlanjut pada upaya peningkatan kesejahteraan pendidik. Sertifikasi pendidik adalah proses yang dirancang untuk menilai dan mengakui kompetensi profesional guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. "Sertifikasi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat guru kepada guru dalam jabatan," sesuai dengan Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Pengakuan atau lisensi yang diperoleh guru untuk melaksanakan tanggung jawab profesionalnya di bidang pendidikan dikenal sebagai sertifikasi guru. Agar standar profesional guru dapat tercermin dalam kompetensinya, sertifikasi dan lisensi guru memerlukan pendidikan dan pengembangan keterampilan.
2. Diklat Penguatan Kepala Sekolah. Meskipun kurang disorot, tapi program ini termasuk dalam program inovasi, data yang ditemukan oleh Direktorat Pengembangan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) mengatakan bahwa 80% kepala sekolah di Indonesia belum memiliki kemampuan manajerial yang baik, sehingga Dirjen PMPTK secara bertahap mengadakan program diklat jabatan bagi kepala sekolah dengan tujuan untuk

¹⁴ Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdikbud:1990), hal. 210

¹⁵ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 23.

mengembangkan kemampuan kepala sekolah¹⁶. Dalam upaya untuk meningkatkan standar pengajaran, kepala sekolah, yang merupakan seorang guru, diberi lebih banyak tanggung jawab untuk mengawasi dan menjalankan sekolah. Selain menjadi seorang pendidik, administrator harus mampu membimbing guru-guru di sekolah mereka untuk menjadi pendidik inovatif yang terus-menerus mendorong batasan pembelajaran. Dengan tanggung jawab tambahan ini, kepala sekolah diharapkan untuk mengawasi dan mengawasi semua personel sekolah lainnya, termasuk administrasi, perpustakaan, laboratorium, dan departemen lain, selain membimbing para instruktur. Bagi seorang guru yang diberi tanggung jawab tambahan sebagai kepala sekolah, tuntutan ini merupakan tugas baru. Di sisi lain, tujuan utama sekolah berupa peningkatan mutu pendidikan hanya dapat tercapai apabila seluruh komponen sekolah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing melalui bimbingan dan manajemen seorang kepala sekolah yang profesional.

3. Program Profesi Pendidikan Guru. Guru sebagai sebuah profesi dituntut lebih profesional lagi, sehingga berkembang dibukanya PPG, sehingga calon guru di Indonesia bisa dikatakan profesional setelah menempuh program ini. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No. 87 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus (ayat 1) dan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan yang selanjutnya disebut program PPG. PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/DIV Non-Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (ayat 2). Permendikbud No. 87 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1 dapat dimaknai bahwa mahasiswa yang sudah mendapatkan gelar sarjana harus melengkapi gelar sarjananya dengan sertifikat pendidik. Profesi guru merupakan profesi yang memiliki keahlian khusus atau sertifikat pendidik sesuai dengan UU No. 74 Tahun 2008 pasal 4 ayat 1. Untuk mendapat sertifikat pendidik, mahasiswa di LPTK juga harus bersaing dengan mahasiswa lulusan S-1/D-IV NonKependidikan yang juga dapat mengikuti program PPG untuk menjadi guru. Menarik untuk dicermati bahwa Permendikbud No. 87 Tahun 2013 pasal 1 ayat 2 di atas memungkinkan sarjana non kependidikan juga dapat memperoleh sertifikat. Bagi lulusan LPTK yang telah menempuh mata kuliah di berbagai jurusan dan yang terkait langsung dengan bidang pendidikan (kompetensi pedagogik), maupun yang mendapatkan pelatihan mengajar internal (micro teaching) dan pelatihan eksternal berupa PKM (Praktik Keterampilan Mengajar), hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri. Berbeda dengan mahasiswa yang tidak mengajar dan hanya mementingkan proses perkuliahan di bidang studinya.¹⁷

Hambatan Inovasi Ketenagakerjaan

Dalam inovasi, terdapat enam faktor yang menjadi penghambat dalam mempengaruhi keberhasilan inovasi pendidikan,¹⁸ diantaranya yaitu pertama, perkiraan yang tidak tepat terhadap inovasi. Disini mempunyai maksud bahwa kurang tepatnya perencanaan yang dilakukan dalam proses inovasi sehingga tidak tepatnya pertimbangan dalam

¹⁶ Sunhaji, "Strategi Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi Guru (Menurut Undang-Undang Guru & Dosen dan Standar Nasional Pendidikan)," *INSANI* Vol. 17 No (2012): hal. 366.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 74

¹⁸ Wijaya, *op. cit.*, hal. 72.



mengimplementasikan inovasi tersebut. Kedua, adanya konflik dan motivasi yang kurang sehat, di mana hambatan ini muncul karena adanya masalah pribadi misalnya terjadinya pertentangan antar anggota pelaksana dalam inovasi, motivasi dalam bekerja yang kurang dan berbagai sifat pribadi yang mengganggu kelancaran dalam berinovasi. Ketiga, faktor penunjang yang lemah, sehingga inovasi yang dihasilkan tidak berkembang, di mana hal ini berkaitan dengan sangat rendahnya penghasilan, tidak mengetahui adanya sumber alam, iklim yang tidak menunjang, jarak yang terlalu jauh, kurangnya sarana informasi dan komunikasi, serta kurangnya perhatian dari pemerintah. Keempat, keuangan yang tidak terpenuhi, diantaranya yaitu bantuan finansial dari daerah yang tidak memadai, adanya penundaan dalam penyampaian dana, terjadinya inflasi, serta prioritas ekonomi nasional lebih banyak di bidang yang lain. Kelima, penolakan dari kelompok tertentu dalam berinovasi, dimana yang menjadi faktornya yaitu kelompok yang memiliki wewenang dalam masyarakat tradisional menentang adanya inovasi tersebut. Adanya pertentangan ideologi dalam inovasi, sangat lambatnya pelaksanaan kepentingan dalam suatu kelompok. Keenam, kurang adanya hubungan antara sosial dan publikasi, diantaranya yaitu adanya masalah dalam hubungan sosial antara yang satu dengan yang lain, adanya ketidak-harmonisan dan hubungan yang kurang baik antar anggota dalam berinovasi, sertakurang adanya suasana yang dapat menimbulkan terjadinya pertukaran pikiran proyek inovasi, serta adanya keberatan terhadap inovasi karena adanya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: Tenaga profesional yang dikenal sebagai pendidik bertugas untuk menyelenggarakan dan melaksanakan proses pendidikan, mengevaluasi tujuan pembelajaran, memberikan saran dan pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Sementara itu, masyarakat yang ditunjuk untuk membantu pelaksanaan pendidikan disebut tenaga kependidikan. Untuk membantu proses pendidikan di satuan pendidikan, tenaga kependidikan bertugas untuk melaksanakan pelayanan administratif, manajerial, pengembangan, pengawasan, dan teknis. Guru, dosen, konselor, fasilitator pembelajaran, tutor, instruktur, dan fasilitator merupakan beberapa jenis pendidik. Wakil/Kepala Urusan, Tata Usaha, Asisten Laboratorium, Pustakawan, Pelatih Ekstrakurikuler, Petugas Keamanan, Tenaga Kebersihan, dan Profesionalisme Profesi Guru merupakan beberapa contoh jenis tenaga kependidikan. Sertifikasi pendidik, program pendidikan profesi guru, pelatihan penguatan kepala sekolah, sertifikasi guru, tunjangan profesionalisme, dan peningkatan kualifikasi merupakan beberapa inovasi tenaga kependidikan yang telah dilakukan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fimansyah, Eki. "Penerapan Teknologi Sebagai Inovasi Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 2 No.1 (2019).
- Hanani, S. *Sosisologi Pendidikan Keindonesiaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Heri, Deden, Muhammad Makky, Mohamad Erihadiana, Dan Qiqi, dan Yulianti Zakiah. "Inovasi Dalam Bidang Ketenagaan Pendidikan Oleh: Deden Heri, 1 Muhammad Makky, 2 Mohamad Erihadiana, 3 Dan Qiqi Yulianti Zakiah. 4," 1993, 139-48.
- moh abdullah, moch, faizin muflich, laili zumroti, muhammad basyrul muvid. *pendidikan islam*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2019.
- Pidarta, M. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Rahmawati, Siti, dan Kun Nurachadija. "Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi mutu pendidikan." *Jurnal pendidikan Bhineka Tunggal Ika* 1 No. 5 (2023).



- Rusdiana. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunhaji. "Strategi Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi Guru (Menurut Undang-Undang Guru & Dosen dan Standar Nasional Pendidikan)." *INSANI* Vol. 17 No (2012).
- Syararuddin, Asrul, dan Mesiono. *Inovasi Pendidikan (suatu analisis terhadap keijakan baru pendidikan)*. Medan: PERdana Publishing, 2013.
- Wijaya, Cece. *Upaya Pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Yudharta. "Inovasi Pendidikan Islam." *Jurnal Fakultas Agama Islam* 4 No. 1 (2022).